

IDENTIFIKASI TAHAPAN INTERVENSI SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN ANAK DI PANTI ASUHAN CINTA KASIH MEDAN

Alya Shalsabila Lubis¹, Kayla Khairu Anindita², Ronn Serafinny Simanjuntak³, Zahra Qomari Rafta⁴, Fajar Utama Ritonga⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Sumatera Utara

⁵Dosen Pengampu Metode Pekerja Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni, 2025

Revised Juni, 2025

Accepted Juni, 2025

Available online Juni, 2025

alyashalsabila@students.usu.ac.id¹,

kaylakhairu@students.usu.ac.id²,

ronnserafinny@students.usu.ac.id³,

zahraqomari@students.usu.ac.id⁴,

fajar.utama@usu.ac.id⁵

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Intervensi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri, kemampuan akademik, dan integrasi sosial anak-anak. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan pendanaan masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan intervensi secara optimal. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kapasitas tenaga pengasuh serta kolaborasi lebih luas dengan pihak eksternal untuk mendukung keberlanjutan program intervensi.

Kata Kunci: intervensi sosial, kesejahteraan anak, panti asuhan, studi kasus, Panti Asuhan Cinta Kasih

ABSTRACT

This study aims to identify the stages of social intervention implemented in improving children's welfare at the Cinta Kasih Medan Orphanage. Social intervention is a systematic effort carried out by social workers, social welfare institutions, and the community to support the physical, psychological, social, and spiritual development of children in care. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews with caregivers, children in the orphanage, and supporting documents from the foundation. The results of the study indicate that the stages of social intervention at the Cinta Kasih (1) Orphanage include: identifications of children problem and needs; and (2) Implementation of intervention programs such as tutoring, and life skills training; and (3) Evaluation and follow-up. The intervention has a positive impact on increasing children's self-confidence academic ability, and social integration. However, challenges such as limited human resources and funding are still obstacles to optimal implementation of the intervention. This study recommends increasing the capacity of caregivers and broader collaboration with external parties to support the sustainability of the intervention program.

Keywords: social intervention, child welfare, orphanage, case study, Panti Asuhan Cinta Kasih

*Corresponding author

E-mail addresses: alyashalsabila@students.usu.ac.id

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan asset masa depan yang harus dijaga, di lindung, dan dipenuhi segala haknya agar dapat bertumbuh secara optimal baik secara fisik, mental, sosial, maupun emosional. Namun, tidak semua anak mendapatkan keberuntungan yang sama seperti anak lainnya yang berasal dari keluarga yang mampu secara fisik, mental, dan ekonomi untuk merawat dan membesarkan mereka. Berbagai faktor masalah seperti kemiskinan, kekerasan rumah tangga, hamil diluar nikah, kehilangan orang tuanya yang menyebabkan sebagian anak harus dirawat oleh lembaga alternatif yaitu panti asuhan.

Panti asuhan merupakan suatu lembaga yang sangat populer untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga agar potensi dan kapasitas belajarnya pulih kembali dan dapat berkembang dengan wajar (Kemenkes RI, 2010). Panti asuhan sebagai wadah untuk membantu anak-anak yang tidak memiliki orang tua atau mereka dititipkan di panti asuhan dengan satu dan lain hal, di dalam panti asuhan terdapat pekerja sosial yang menjadi pengganti orang tua dan membantu membentuk karakter yang lebih baik pada anak asuh. Salah satu peran seorang pekerja sosial adalah sebagai pendamping masyarakat. Pendamping sosial merupakan tindakan sosial terhadap komunitas untuk mendampingi komunitas agar memiliki perencanaan serta melakukan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial (Soetji Andari, 2020).

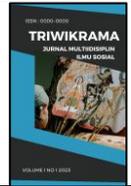
Panti asuhan hadir sebagai bentuk intervensi sosial untuk memberikan perlindungan, kebutuhan dasar, dan pembinaan kepada seluruh anak yang memiliki permasalahan sosial. Tetapi bantuan yang diberikan tidak hanya materi tetapi intervensi yang sesuai dengan tahapan tahapannya seperti pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan terminasi yang akan dilakukan oleh pekerja sosial. Selain itu, pembentukan karakter yang dibutuhkan anak panti seperti kebutuhan kasih sayang dari orang tua, kebutuhan pendidikan, kebutuhan kemandirian dalam kehidupan sosialnya, dan pembentukan karakter yang dapat membina untuk memperkuat mentalnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengobservasi dan mengevaluasi tahapan intervensi yang diterapkan di Panti Asuhan Cinta Kasih Medan demi menciptakan kesejahteraan anak di panti. Dengan pemahaman proses ini intervensi yang diterapkan diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk memperkuat praktik pelayanan sosial yang lebih efektif dan responsif terhadap pembinaan anak-anak di panti.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami tahapan intervensi sosial yang dilakukan pada anak asuh di Panti Asuhan Cinta Kasih Medan. Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi apakah tahapan group secara teori sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dengan pekerja panti dilakukan untuk menggali informasi tentang pelaksanaan intervensi sosial, persepsi pengelola dan anak-anak, serta dampaknya terhadap kesejahteraan anak asuh. Wawancara direkam (dengan izin informan) dan ditranskrip untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil wawancara menjadi data utama untuk memahami proses intervensi sosial secara mendalam. Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat interaksi sosial, aktivitas harian, dan penerapan program pada anak asuh. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk menelusuri catatan kegiatan, laporan program, dan arsip internal panti yang relevan. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif untuk memberikan gambaran tentang proses intervensi sosial di Panti Asuhan Cinta Kasih Medan. Hasil data disajikan dalam bentuk deskriptif untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang proses intervensi sosial di Panti Asuhan Cinta Kasih Medan.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penulis akan mengidentifikasi tahapan intervensi di Panti Asuhan Cinta Kasih Medan berdasarkan tahapan oleh Zastrow. Adapun tahapan group work menurut Zastrow meliputi engagement, assesment, planning, implementation, evaluation dan termination.

1. Engagement

Pada Panti Asuhan Cinta Kasih Medan tahap ini dilakukan setelah calon anak asuh diantarkan pihak wali ataupun dijemput oleh pihak panti. Di lingkungan panti asuhan, proses engagement dilakukan dengan pendekatan yang hangat, empatik, dan tidak menghakimi, mengingat latar belakang anak-anak yang umumnya mengalami pengalaman kehilangan atau penelantaran. Pihak panti berupaya menciptakan suasana yang aman dan mendukung agar anak-anak merasa diterima, dihargai, dan tidak takut untuk terbuka.

2. Assesment

Tahap ini dilakukan untuk memahami masalah klien dan merancang intervensi yang tepat. Panti ini ada melakukan wawancara terhadap klien. Namun, sejauh ini panti belum ada penggunaan tools group work seperti PLA atau pohon masalah di tahap assesment.

3. Planning

Planning atau perencanaan program pada panti ini sudah dilakukan sebelum calon klien baru bergabung menjadi anak asuh. Karena Program 'mengeneral' yaitu berusaha untuk berlaku universal, tidak memperhitungkan kebutuhan khusus atau mengasumsikan bahwa semua anak memiliki kebutuhan yang sama. Hal ini bisa menjadi kelebihan jika tujuannya adalah pemerataan layanan, tetapi juga bisa menjadi kelemahan jika mengabaikan perbedaan individual yang memerlukan pendekatan khusus (misalnya anak trauma, berkebutuhan khusus, atau korban kekerasan).

4. Implementation

Implementasi program yang diberikan kepada klien baru atau anak asuh baru adalah program yang sama dengan anak-anak asuh lainnya. Adapun program meliputi keberlanjutan pendidikan anak (disekolahkan) serta pelatihan keterampilan seperti menjahit, membuat makrame dan bermain musik. Tujuan dari implementasi program adalah terfasilitasinya pemenuhan kebutuhan dasar anak, baik secara fisik, emosional, maupun sosial.

5. Evaluasi

Di Panti Asuhan Cinta Kasih Medan, evaluasi program dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pembinaan karakter dan bimbingan belajar terhadap peningkatan disiplin, keterampilan dan prestasi anak asuh. Evaluasi dilakukan 3 kali dalam satu tahun. Yaitu pada awal tahun, pertengahan tahun dan akhir tahun.

6. Termination

Terminasi merupakan tahap akhir dari proses pembinaan dan pendampingan anak asuh di Panti Asuhan Cinta Kasih Medan. Terminasi dilakukan ketika anak telah menyelesaikan pendidikan formal tingkat SMA atau sederajat. Namun ketentuan ini kembali disesuaikan dengan kesepakatan bersama klien.

PEMBAHASAN

Dari hasil yang didapatkan melalui wawancara dan observasi dengan pekerja sosial bersama Linda Margareta. Z yang merupakan bendahara di Panti Asuhan Cinta Kasih memiliki latar belakang pendidikan jurusan administrasi. Kami mengidentifikasi bahwa Panti Asuhan Cinta Kasih mendidik penuh anak-anak yang di asuhnya bahkan kami juga mengobservasi panti tersebut mulai dari

*Corresponding author

E-mail addresses: alyashalsabila@students.usu.ac.id



bagaimana mereka beraktivitas, dan berketerampilan sesuai bakat mereka, serta cara tidur dan kesehariannya agar anak-anak di panti teratur. Kami telah wawancara kepada pekerja sosial Linda Margareta. Z dia berkata bahwa panti ini tempat ia bekerja karena kemauan dia sendiri untuk bisa membantu anak-anak, ataupun terkadang ada anak-anak yang ingin membutuhkan perhatiannya. Kami telah wawancara juga mengenai “sumber daya, apa alasan anak-anak panti tersebut masuk ke dalam panti, dan bagaimana biaya untuk panti, kapan waktu untuk anak-anak belajar, dan bermain”. Ketika waktu dalam observasi kami melihat anak-anak Panti Asuhan Cinta Kasih memiliki keterampilan bakatnya tersendiri mulai dari menjahit, membuat kreatifitas kerajinan tangan, dan bermain gitar, lingkungan dan pekerja sosial juga baik ketika kami hadir di tempat tersebut. Namun di Panti Asuhan Cinta Kasih ini sebagian besar anak-anaknya dominan anak SD sebab itu mereka masih dalam pengawasan lebih. Adapun strategi, program kesejahteraan untuk Panti Asuhan Cinta Kasih.

Pengelolaan Panti Asuhan Cinta Kasih

Pada identifikasi ini kami menganalisis untuk pengelolaan Panti Asuhan Cinta Kasih mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk menjamin kesejahteraan, pendidikan, dan perkembangan anak-anak asuh secara holistik. Dapat dijalankan seperti

1. Struktur organisasi

Pengelolaan panti ini dilakukan oleh pengurus yang terdiri dari ketua, bendahara, pengurus harian, pengasuh anak, relawan pekerja sosial, pengurus harian, terkadang juga mereka diberikan piketnya yang dilakukan sesuai jadwalnya untuk menjaga anak-anak panti.

2. Pengelolaan keuangan

Sumber dana berasal dari donatur tetap, masyarakat umum, lembaga sosial, dan instansi pemerintah. mencatat keuangan yang dilakukan secara transparan dan akuntabel, serta penggunaan anggaran apa saja yang telah dilakukan untuk kegiatan pembinaan.

3. Tata tertib dan disiplin

Diterapkan aturan kesehariannya anak untuk jadwal bangun, tidur, beribadah, dan jadwal makan, berolahraga, mereka dilakukan kegiatan tersebut dengan pendekatan kasih sayang.

4. Pelibatan masyarakat

Bekerja sama dengan sekolah, Universitas, Dinas sosial, dan LSM sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk pelatihan ataupun donasi barang dan jasa.

5. Monitoring dan evaluasi anak

Evaluasi rutin terhadap kondisi program yang dijalankan dan kebutuhan yang belum terpenuhi, penyesuaian program berdasarkan saran dari berbagai pihak, seperti saran bagi pengunjung, ataupun saran dari pengurus.

Program Kesejahteraan Sosial Anak di Panti Asuhan Cinta Kasih

Dalam program kesejahteraan sosial di panti asuhan merupakan upaya sistematis untuk memenuhi kebutuhan dasar anak-anak yang tidak memiliki pengasuhan orang tua secara layak. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dan memastikan tumbuh kembang anak secara optimal, baik aspek fisik, psikologis, sosial, maupun spiritual.

Komponen program kesejahteraan sosial di Panti Asuhan :

1. Pemenuhan kebutuhan dasar

Meliputi penyediaan makanan yang bergizi, tempat tinggal, dan layanan kesehatan dasar serta fasilitas ruang tidur, bermain untuk mereka.

2. Pendidikan dan bimbingan belajar



Panti ini mengatur kegiatan untuk belajar anak agar mereka dapat menjadi anak yang bermasa depan cerah. Panti Asuhan Cinta Kasih ini menyediakan bimbingan belajar untuk prestasi akademik anak-anak, dengan diberi akses formal maupun informal.

3. Pelatihan vokasional

Anak-anak panti usia remaja dibekali keterampilan seperti menjahit, bermain gitar, membuat kerajinan tangan ataupun mempersiapkan kemandiriannya.

4. Layanan psikososial

Meliputi terapi trauma, konseling, dan pembinaan mental pada anak tumbuh dengan kepercayaan diri, stabil secara emosi, dan bersosialisasi agar mereka dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

5. Pembinaan karakter dan keagamaan

Selain belajar tentang kemandirian untuk anak, Panti Asuhan Cinta Kasih ini juga menyiapkan kegiatan penguatan nilai-nilai moral, etika, religi, serta pembentukan kepribadian anak.

6. Persiapan reintegrasi sosial menjelang usia dewasa

Pada hasil wawancara kami mengidentifikasi, bahwa ketika anak menjelang usia dewasa, anak-anak dibekali pelatihan hidup mandiri dan difasilitasi untuk kembali ke masyarakat atau keluarga asal jika memungkinkan. Dan akan disarankan bagaimana tujuannya kedepan apakah ingin lanjut bekerja atau dikembalikan kepada keluarganya.

Mereka percaya bahwa setiap anak mendapatkan dukungan dan kasih sayang untuk masa depan yang cerah. Panti Asuhan Cinta Kasih berperan aktif untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak yatim dan memiliki mental yang kurang, broken home, atau anak yang hamil diluar nikah, untuk anak yang didukung baik secara materi maupun tuntunan sehingga nanti berguna untuk di masa depan anak asuh. Hal ini sejalan dengan penelitian dengan yang dilakukan oleh Finanda & Syam (2024) yang menyatakan bahwa pengurus panti memiliki peran krusial untuk menjaga kesinambungan pendidikan anak dengan bertindak sebagai pendorong, pendukung, pembimbing, serta sebagai orang tua pengganti ketika anak tidak lagi memiliki keluarga atau orang tua.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

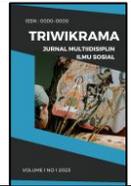
Kunjungan sebanyak dua kali yang kami lakukan guna untuk mendapatkan data pada penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dari tahap-tahap yang ada dalam teori. Beberapa tahap dilakukan namun, ada tahap yang belum dilakukan oleh Panti Cinta Kasih Medan dalam proses intervensi anak asuh. Meskipun telah berjalan cukup baik, kegiatan identifikasi masih memerlukan penguatan, terutama dalam hal pencatatan data, penglibatan anak secara aktif, serta koordinasi lintas pihak. Dengan peningkatan pada aspek tersebut, peran panti dalam menciptakan lingkungan panti yang responsif dan mendukung perkembangan anak dapat semakin optimal.

Saran

a. Perlu intervensi tercapai secara utuh

Perlu dilakukan penuh dalam proses tahap-tahap intervensi yang belum terpenuhi, jika masalah tidak ditangani tuntas dari tahap awal seperti asesment kebutuhan anak yang kurang akurat, maka program yang dijalankan bisa jadi tidak tepat sasaran. Ini bisa menyebabkan permasalahan sosial atau psikologis anak tetap berlangsung atau bahkan memburuk.

b. Pelibatan anak dalam perencanaan kegiatan



Anak anak perlu diberikan ruang untuk menyampaikan aspirasi dan usulan kegiatan. ini akan membuat mereka merasa lebih dihargai dan bertanggung jawab terhadap program yang diikuti.

c. Kolaborasi dengan pihak eksternal

Panti disarankan menjalin hubungan dengan lembaga sosial, universitas, atau LSM untuk memperkaya jenis kegiatan dan mendapatkan tenaga pendamping yang profesional seperti psikolog, konselor, pelatih keterampilan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andari, S. (2020). Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Sosial. *Sosio Informa*, 6(2), 92-113
- Astuti, N. R. (2020) Evaluasi Program Pelayanan Sosial Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Surabaya. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 14 No. 2, 145-158.
- Finanda, H, T, & Syam, H. (2024). Peran Pengurus Panti Asuhan dalam Menunjang Keberlanjutan Pendidikan Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Cingkariang. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora*. 3(1), 21-31
- Kemendes, RI. (2010). Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 15 A/ Huk. 2010. Tentang Panduan Umum Program Kesejahteraan Sosial Anak. Jakarta Kemendes RI.
- Naibaho, Y. O., & Putri, M. (2024). Upaya peningkatan literasi kepada anak-anak di Rumah Belajar Starban Sikkola Rakyat Indonesia. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 4(2), 110-117. <https://doi.org/10.58466/literasi>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa.
- Nurmayani, N., Haliza, P. Y., Sarah, A. S., & Faradhilah, A. (2025). Strategi Pengelolaan Panti Asuhan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh di Asrama Sahabat Yatim Medan Aksara. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(3), 8-13.
- Rahmadaini, F. (2022). Manajemen Panti Cinta Kasih: Membentuk Keterampilan dan karakter Anak Panti yang Berprestasi. *Repository UIN Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Simanjuntak, M. (2019). Program Kesejahteraan Sosial bagi Anak di Panti Asuhan XYZ. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 3 No, 1.